

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berlandaskan pada hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis, maka disimpulkan:

5.1.1 Tingkat *self-efficacy* mahasiswa/i Pendidikan Biologi Universitas Jambi yaitu: 14,18% kategori tinggi, 51,85% kategori sedang, dan 33,33%) kategori rendah, sedangkan tingkat *stress tolerance* mahasiswa/i Pendidikan Biologi Universitas Jambi yaitu: 17,77% tinggi, 62,96% sedang, dan 19,25% kategori rendah.

5.1.2 Keterkaitan skor rata-rata *stress tolerance* dan *stress tolerance* yang dikelompokkan berdasarkan demografi yaitu: berdasarkan jenis kelamin, perempuan lebih tinggi daripada laki-laki; berdasarkan IPK, skor rata-rata *self-efficacy* tidak konsisten terhadap kategori IPK, sedangkan *stress tolerance* secara konsisten terhadap kategori IPK; berdasarkan uang saku per bulan, secara konsisten terhadap kategori uang saku per bulan; berdasarkan gender dosen pembimbing tugas akhir, gender yang sama antara dosen pembimbing 1 dan 2 secara konsisten lebih tinggi daripada yang berbeda gender antara pembimbing 1 dan 2; dan kesesuaian judul atau kajian tugas akhir dengan mata kuliah pilihan, skor rata-rata *self-efficacy* yang sesuai lebih rendah daripada yang tidak sesuai, sedangkan skor rata-rata *stress tolerance* yang sesuai lebih tinggi daripada yang tidak sesuai.

5.1.3 Kekuatan hubungan *self-efficacy* dan *stress tolerance* berdasarkan Koefisien Spearman korelasi adalah + 0,41 yang interpretasi adalah cukup. Kemudian

signifikansi adalah $0,000 < 0,05$ artinya memiliki hubungan yang signifikan. Arah hubungan diantara variabel adalah saling menguatkan, semakin tinggi *stress tolerance* maka semakin tinggi *stress tolerance* responden dalam penyelesaian tugas akhir.

5.2 Implikasi

Berlandaskan pada hasil penelitian dipaparkan implikasi atau dampak dari penelitian ini.

5.2.1 Kebijakan tim skripsi dalam menentukan pembimbing tugas akhir kirannya mempertimbangkan gender dari dosen pembimbing, berdasarkan hasil penelitian ini diidentifikasi bahwa gender dosen yang sama antara dosen pembimbing 1 dan 2 secara konsisten lebih tinggi.

5.2.2 Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa persentase dari 135 responden dalam penelitian ini hanya 14,81% yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi dan 17,77% yang memiliki *stress tolerance* yang tinggi dalam penyelesaian tugas akhir, sehingga perlu untuk meningkatkan aspek-aspek yang terkait dalam penyelesaian tugas akhir seperti perlunya optimalisasi mata kuliah metodologi penelitian, workshop penulisan ilmiah, regulasi terkait tugas akhir yang lebih efisien dan aspek-aspek lainnya.

5.2.3 Meningkatkan *self-efficacy* dan *stress tolerance* mahasiswa/i perlu untuk melatih keterampilan-keterampilan terkait penyelesaian tugas akhir seperti kemampuan bahasa inggris untuk literas, kepenulisan ilmiah yang sesuai format yang disepakati, pengolahan data statistik untuk penelitian kuantitatif, dan pengolahan data kualitatif contohnya tematik coding dan keterampilan lainnya agar lebih siap dalam menulis karya ilmiah seperti skripsi.

Meningkatkan *stress tolerance* dalam penyelesaian tugas akhir perlu mahasiswa/i untuk lebih intens melakukan diskusi bersama teman sejawat, menjalin komunikasi yang efektif dengan dosen pembimbing 1 dan 2, menabung untuk mendukung setiap aspek yang memerlukan uang, kesadaran untuk menerima dan memberikan penilaian yang positif terhadap diri sendiri dan lingkungan.

5.3 Saran

Adapun saran penulis pada skripsi ini adalah untuk penelitian selanjutnya membuktikan apakah mahasiswa yang memiliki *stress tolerance* dan *stress tolerance* yang tinggi akan berpengaruh terhadap ketepatan kelulusan mahasiswa/i tersebut. Variabel yang diamati lebih dari 2 variabel atau dikombinasikan dengan variabel lain seperti *self-esteem*. Kemudian instrumen yang digunakan dalam penelitian ini hendaknya dikembangkan dengan lebih teliti lagi. Serta pada penelitian selanjutnya dalam mengkaji *self-efficacy* juga mempertimbangkan *dunning kruger effect*.